

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Pariwisata di Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas merupakan suatu daerah yang letaknya cukup strategis karena terletak pada simpul jalur transportasi regional yaitu arah barat – timur adalah kota Yogyakarta, Surabaya – Jakarta, Bandung dan arah utara – selatan adalah Tegal – Cilacap. Dalam pengembangan jalur wisata seperti yang ada dalam rencana induk pengembangan pariwisata, Jakarta, Bali dan Jawa Tengah merupakan daerah tujuan wisata tiga serangkai untuk jalur wisata internasional dan nasional.¹

Jarak lokasi obyek-obyek wisata yang berada di kabupaten Banyumas dengan obyek-obyek wisata lain di luar kabupaten Banyumas yang saling berdekatan menambah kuatnya peluang Kabupaten Banyumas menjadi daerah tujuan wisata dan telah ditetapkan jalur paket wisata secara regional sebagai paket wisata “Pancimas” (Pangandaran, Cilacap dan Banyumas).

Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kabupaten Banyumas baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik pada dasarnya tiap tahun mengalami kenaikan, tetapi bila dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang maka mulai tahun 1996 mengalami penurunan, hal ini dikarenakan kondisi perekonomian serta gejolak politik di Indonesia yang tidak stabil.

Tabel 1.1. Kunjungan Wisatawan yang ada di Kabupaten Banyumas

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah Wisman + Wisnu
1994 / 1995	539.841	4.824	544.665
1995 / 1996	583.657	4.361	588.018
1996 / 1997	630352	2.848	633.200
1997 / 1998	610.391	2.800	613.191
1998 / 1999	659.060	938	659.998

Data dinas Pariwisata Kab. Banyumas

Secara umum pariwisata telah menjadi salah satu industri penting di dunia, perkembangannya dalam dekade terakhir ini menunjukkan peningkatan. Menurut catatan

¹ Rencana detail tata ruang kawasan baturaden

World Tourism Organization (WTO) tingkat pertumbuhan pariwisata internasional dalam dekade 1990 – 2010 akan mencapai rata-rata 3,7 %.² Keadaan ini akan sangat menguntungkan bagi negara Indonesia yang memiliki keindahan alam dengan berbagai macam jenis flora dan faunanya dan juga keragaman budayanya sehingga dapat menarik minat wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Dari segi ekonomis pengembangan pariwisata ini dapat di jadikan sebagai sektor andalan yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi penerimaan devisa negara yang cukup besar.

Keragaman obyek wisata yang merupakan asset kuat sebagai daya tarik bagi wisatawan perlu dikelola dengan baik dan harus ditunjang oleh sarana dan pra sarana yang mendukung. Adapun obyek wisata yang ada di Kabupaten Banyumas antara lain:³

Tabel 1.2. Obyek Wisata di Kabupaten Banyumas

Kabupaten	Tempat	Obyek kunjungan
Banyumas	Kota Purwokerto	Tempat hiburan dan olah raga
	Sokaraja	Batik, lukisan alam, makanan khas.
	Kalibagor	Kerajinan payung, pabrik gula tua.
	Kaliori	Tempat ziarah umat katolik
	Eanyumas	Musium wayang.
	Kalibacin	Pemandian mineral
	Darmakradenan	Gua alam
	Cikakak	Kawanan kera alam
	Cipendok	Curuk / air terjun

Data dinas pariwisata Kab. Banyumas

1.1.2. Obyek wisata baturaden

Obyek wisata baturaden terletak di kaki Gunung Slamet bagian selatan dengan ketinggian 850 meter diatas permukaan laut dan memiliki topografi landai bergelombang. Suhu udara berkisar antara 18-25⁰ C dengan kelembaban udara antara 70-80 mm Hg.

Alasan yang menjadikan obyek wisata alam sebagai daya tarik wisatawan adalah:

1. Wisatawan banyak melakukan kegiatan di alam terbuka.
2. Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek yaitu pada akhir pekan atau masa liburan, orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan diluar kota.

² Prof.Ir. Eko Budiharjo,M.Sc, Editor, 1997, Jakarta, Djambatan.

3. Wisatawan banyak yang mencari ketenangan di tengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tenang dan tentram serta pemandangannya yang bagus dan terbuka luas.
4. Wisatawan juga menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi, mereka kembali ke tempat-tempat tersebut. di tempat-tempat itu mereka sering memiliki rumah kedua, biasanya berupa bungalo.
5. Alam juga sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya dalam widya wisata.⁴

Potensi yang dimiliki oleh kawasan wisata baturaden cenderung mengandalkan pada keadaan alamnya yang indah, udara yang sejuk serta sumber air panasnya. Secara garis besar potensi kawasan wisata Baturaden, dapat diklasifikasikan menjadi :⁵

1. Phenomena alam

Merupakan suatu kondisi alam yang terjadi diluar keadaan yang biasa sehingga memiliki karakteristik tertentu. Potensi tersebut antara lain meliputi :

- a Pancuran pitu dan pancuran telu yang merupakan nama dari dua mata air makdani yakni sumber air panas yang mengandung belerang di lereng sebelah barat Gunung Slamet, Jawa Tengah.
 - b Curuk air terjun yang tercipta dari kondisi topografi tanah yang berbukit. Ada sekitar 36 buah air terjun yang berada di kawasan baturaden.
 - c Telaga sunyi, merupakan aliran dari Kali Pelus yang airnya sangat jernih dengan pemandangan di sekitarnya yang indah dan suasananya juga tenang.
 - d Banyaknya gua yang terdapat di lereng-lereng tepian sungai yang pada masa revolusi sering dijadikan sebagai markas persembunyian.
2. Pesona alam
Pemandangan panorama yang indah, baik ke arah Gunung Slamet maupun ke arah bawah ke arah kota Purwokerto maupun kearah selatan yaitu ke arah laut selatan.
 3. Keaslian alam
kondisi kawasan yang masih asli karena belum banyak diubah oleh tangan manusia, dan masih dikonservasikan sebagai daerah penyangga.
 4. Potensi alam yang dikembangkan
Merupakan daerah yang dikembangkan untuk pemenuhan tujuan wisata.

³ Ibid 1

⁴ R.G. Soekadijo, Anatomi Pariwisata, memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1996

Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan wisata Baturaden selain potensi berupa keadaan alamnya yang indah, potensi lain adalah :

1. Aksesibilitas

Kemudahan pencapaian dari tempat–tempat strategis seperti terminal, tempat–tempat perdagangan, obyek wisata dan fasilitas pelayanan lainya karena telah tersedianya jaringan transportasi yang memadahi yaitu :

- Jalan kolektor sekunder : menghubungkan kota Purwokerto–terminal Baturaden.
- Jalan lokal primer : menghubungkan obyek-obyek wisata yang ada di kawasan Baturaden.
- Jalan lingkungan yang merupakan jaringan pergerakan dalam lingkungan.

2. Utilitas

Telah tersedianya kebutuhan utilitas umum baik untuk penduduk setempat maupun untuk pelayanan pariwisata di kawasan wisata baturaden yang meliputi jaringan air minum, listrik, telepon, dan pembuangan sampah.

Untuk mendorong peningkatan kepariwisataan, usaha di bidang pelayanan terutama fasilitas akomodasi perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Penyediaan berbagai macam fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan selama berada di kawasan wisata harus tersedia dengan tujuan agar wisatawan merasa betah dan ingin tinggal lebih lama yang akhirnya memberikan pemasukan bagi daerah.

1.1.3 Fasilitas akomodasi pada kawasan wisata baturaden

Dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung mendorong usaha dalam bidang pelayanan terutama fasilitas akomodasi, baik fasilitas penunjang umum (tempat parkir, terminal, dll) maupun fasilitas penunjang khusus (hotel, losmen, restoran dll). Wisatawan datang ke kawasan wisata baturaden karena tertarik oleh keindahan alam dan kekhasan lingkungan alamnya, selain itu wisatawan juga berharap mendapatkan sarana penginapan yang berbudaya sehingga wisatawan kersan dan ingin tinggal lebih lama.

⁵ Ibid 1

Tabel 1.3. Hotel dan Losmen di Kawasan Baturaden

No	Nama Hotel	Jumlah		Keterangan
		Kamar	Bed	
1	Queen garden	61	122	Bintang III
2	Rosenda	99	195	Bintang III
3	Asri	17	30	Melati 2
4	Ardi kencana	53	106	Melati 3
5	Daminasari	30	32	Melati 2
6	Kusuma sari	15	30	Melati 2
7	Manira	23	30	Melati 2
8	Rosalia	14	24	Melati 2
9	Sri asih	18	25	Melati 2
10	Wina	18	18	Melati 2

Data dinas Pariwisata Kab. Banyumas

Dari 10 jumlah hotel/losmen yang ada pada tabel diatas, masih banyak lagi bangunan-bangunan kelas melati 1 yang tersebar di sekitar kawasan baturaden yang memiliki kamar rata-rata berkisar antara 2-10 kamar dan masih banyak yang memiliki kondisi fisik yang tidak begitu baik sehingga menimbulkan pemandangan yang kurang nyaman dan ini dapat mempengaruhi dari citra kawasan wisata itu sendiri.

Dilihat dari jumlah pengunjung tahun 1998 / 1999 yang datang di kabupaten Banyumas yaitu 659.998 orang dengan jumlah kamar yang ada yaitu 1.129 kamar berarti masih perlu adanya penambahan kamar-kamar untuk penginapan bagi para wisatawan yang datang dengan mempertimbangkan faktor kenyamanan bagi pengguna.

Faktor penunjang yang diperlukan adalah suatu fasilitas akomodasi yang dapat memenuhi tingkat kenyamanan yang baik dan bernuansakan alam. Karena yang menjadi dasar pertimbangan dari suatu hunian adalah rasa nyaman bagi para penggunannya. Dimana derajat yang diperoleh seseorang tergantung pada lingkungan disekitarnya.

Tolok ukur untuk dipertimbangkan bagi keberhasilan suatu hunian pada suatu lingkungan yang alami guna mendukung kelestarian alam serta menarik bagi wisatawan untuk beristirahat adalah memperhatikan kenyamanan, baik yang berhubungan dengan kenyamanan ruang dalam (seperti kenyamanan termal) maupun yang berhubungan dengan ruang luar (seperti kenyamanan visual dan kenyamanan suara). Kedua unsur tersebut merupakan faktor penting yang harus diperhatikan di dalam suatu hunian yang berada di kawasan alam (hutan wisata), karena hal yang mendasar bagi pengunjung untuk menetap adalah menikmati kekhasan suasana alam kawasan Baturaden dari tempat hunian.

Faktor-faktor tersebut harus mempertimbangkan syarat-syarat kenyamanan yang dapat menggunakan potensi alam yang ada yaitu :

1. *Kenyamanan termal*

Kenyamanan bagi tiap individu atau sekelompok individu dapat berbeda menurut usia, jenis kelamin, kesehatan dan daerah asal. Oleh karena itu perlu adanya suatu rancangan yang mampu menanggapi kondisi lingkungan alam dan persyaratan kenyamanan termal bagi pemakai. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk menciptakan kenyamanan termal bagi penghuni yaitu :

a Sinar matahari dan orientasi bangunan

Karena pencahayaan matahari di daerah tropis mengandung gejala sampingan dengan sinar panas, maka perlu diperhatikan orientasi bangunan sehingga pencahayaan alami sinar matahari dapat dimanfaatkan dengan baik

b Angin dan pengudaraan ruangan

Angin (udara yang bergerak) dapat dimanfaatkan sebagai penyegaran alami ruangan yang baik dan untuk mengatur suhu udara di dalam ruangan, sehingga kebutuhan pengatur hawa buatan dapat ditiadakan.

c Curah hujan dan kelembaban udara

Curah hujan dan kelembaban adalah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam desain tropis. Badan manusia sebagai sistem termis tergantung pada persyaratan yang sama, dengan suhu intinya 37 C, suhu badan manusia selalu memiliki sifat tukar menukar dengan lingkungan sekitarnya, karena di daerah tropis baik suhu maupun kelembaban sering diluar jajaran kenyamanan, maka Curah hujan dan kelembaban adalah faktor penting yang perlu diperhatikan dalam desain tropis.

2. *Kenyamanan visual*

Ada batas pandangan yang menentukan jarak maksimum dalam suatu ruang dimana pada bagaian atau daerah yang sulit pengunjung dapat menerima penglihatan dengan baik. Visual pengunjung yang mengarah ke sesuatu yang menarik jangan sampai ada yang menghalangi (tidak jelas), untuk itu perlu menentukan sudut pandangan yang nyaman dengan mensyaratkan batasan pandangan vertikal dan horisontal garis pandang pengunjung serta pertimbangan kelesetarian lingkungan sehingga menghasilkan pandangan dengan kenyamanan yang alami.

Secara umum tingkat penghayatan kenikmatan / kenyamanan penglihatan dapat dilakukan dengan cara :

- a Secara sensual yaitu cenderung melibatkan dua panca indra manusia (penglihatan dan pendengaran).
 - b Secara emosional yaitu cenderung melibatkan perasaan jiwa penikmat yang terungkap melalui gerak tubuh dan suara.
 - c Secara intelektual yaitu melibatkan rasio / daya pikir
3. *Kenyamanan suara / audio*

Adapun secara garis besar persyaratan untuk menghasilkan kenyamanan audio adalah sebagai berikut :⁶

- a Menyediakan keadaan bunyi yang paling disukai, untuk menarik wisatawan guna mendengar keaslian bunyi-bunyi yang ada di hutan yang masih alami.
- b Peniadaan atau pengurangan bising yang tidak disukai (misalnya suara kendaraan dari jalan), sehingga perlu pengendalian bising.

Persyaratan tersebut harus dapat diwujudkan dalam hunian guna mendukung keberhasilan fasilitas akomodasi yang mempertimbangkan kelestarian dan keaslian alam, karena diketahui bahwa salah satu motivasi pengunjung dalam hal ini wisatawan menghadiri suatu obyek wisata adalah adanya kenyamanan suara-suara alam pada hunian yang mendukungnya.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan umum

Bagaimana mewujudkan fasilitas akomodasi yang nyaman dan berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dengan baik, dengan tetap mempertimbangkan dampak perubahan lingkungan sekecil mungkin.

1.3.1. Permasalahan khusus

Ungkapan desain dengan memperhatikan kenyamanan ekologis pada bangunan dan pemanfaatan potensi alam setempat yang meliputi :

1. kenyamanan termal
2. kenyamanan visual
3. kenyamanan suara / audio

⁶ Akustik Lingkungan, *Leslie L. Doele*, Terjemahan Lea Prasetio, hal 53

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan fasilitas akomodasi sebagai pendukung suatu kegiatan pariwisata dengan mempertimbangkan potensi alam dan tetap menjaga keseimbangan ekosistem alam, dengan tetap menekankan kenyamanan bagi penggunanya.

1.3.2. Sasaran

Untuk merumuskan konsep perencanaan perancangan hunian yang berupa cottage dengan mempertimbangkan kenyamanan ekologis dan pemanfaatan potensi alam setempat, dengan mewujudkan bangunan hunian yang memberikan suasana alami dengan tetap mensyaratkan pada :

1. kenyamanan termal
2. kenyamanan visual
3. kenyamanan suara

1.4. Batasan dan Lingkup Pembahasan

1.4.1. Batasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan data–data yang ada yaitu data pengamatan dan studi literatur sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Sesuai dengan sasaran yang akan dicapai maka pembahasan dibatasi pada masalah–masalah dalam lingkup disiplin arsitektur yaitu pada tata ruang dalam dan luar bangunan sehingga dapat terwujud suatu ruang yang nyaman dan bangunan yang berwawasan lingkungan. Hal–hal diluar itu, bila dianggap mendasari dan menentukan faktor–faktor perencanaan dan perancangan akan diusahakan dibahas dengan asumsi – asumsi, hipotesa, dan logika sederhana sesuai dengan kemampuan yang ada.

1.5.3. Lingkup pembahasan

Pembahasan ditekankan pada permasalahan dan persoalan yang dihadapi khususnya permasalahan fasilitas akomodasi di wana wisata Baturaden sebagai sarana pendukung kegiatan kepariwisataan. Penekanan pada bentuk bangunan dan bahan yang sesuai dengan lingkungan, kenyamanan termal, visual dan audio baik di dalam maupun di luar bangunan.

1.5. Metodologi Pembahasan

Metode yang digunakan dalam menyusun pendekatan pemecahan permasalahan dan konsep perencanaan dan perancangan ini adalah :

1.5.1. Metode Pengamatan (Observasi)

Dalam tahap ini ditentukan gagasan yang akan diambil berdasarkan :

1. Isu-Isu yang ada yaitu berupa bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Baturaden dan kurangnya fasilitas akomodasi yang ada.
2. Informasi berupa data-data dari Laporan Kepariwisatahan tahun 1998 pada kantor Perum Perhutani KPH Banyumas Timur serta berupa fakta-fakta yang ada yang berkaitan dengan kepariwisatahan dan mengadakan pengamatan langsung di lapangan.

1.5. Analisa

Perlu penambahan sarana berupa fasilitas akomodasi dalam suatu wadah yang dapat dikomersialkan kepada wisatawan dengan tuntutan mewujudkan fasilitas akomodasi di wana wisata baturaden dengan bentuk bangunan dan bahan yang sesuai dengan persyaratan pada kenyamanan termal, visual dan suara baik di dalam maupun luar bangunan.

1. Analisa terhadap fasilitas akomodasi yang mencerminkan kepentingan lingkungan dalam hubungannya dengan penggunaan bahan-bahan alam yaitu:
 - penggunaan bahan kayu dan batu alam pada struktur bangunan.
 - penggunaan vegetasi dan bahan alam yang ada pada sebagai lanskap.
2. Analisa desain dengan menciptakan karakter termal, visual dan audio yang ada dalam perancangan.
 - Kenyamanan termal, kenyamanan yang tergantung pada kelembaban, radiasi sinar matahari, suhu dan angin..
 - Kenyamanan visual, kenyamanan pandangan ke sesuatu yang menarik jangan sampai ada yang menghalangi (tidak jelas), dengan faktor penentu yaitu penataan landsekap berupa bentuk tanah, tanaman dan hewan.
 - Kenyamanan audio, kenyamanan dengan menyediakan keadaan bunyi yang disukai, dan Peniadaan atau pengurangan bising yang tidak disukai dengan memanfaatkan elemen alam seperti air, tanaman dan suara hewan.

1.5.3. Sintesa

Dalam menuju kepada konsep perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi dalam tugas akhir, menggunakan struktur dan bahan bangunan yang menyatu dengan alam dihubungkan dengan kenyamanan termal, visual dan audio.

1.6. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan tugas akhir ini terbagi dalam 4 (empat) bagian pokok yang saling berkesinambungan yang semuanya mengarah ke suatu kesimpulan terakhir.

BAB I Pendahuluan

Mengungkapkan secara global latar belakang permasalahan yang diambil dengan berisikan : latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Cottage Sebagai Fasilitas Akomodasi Dan Tinjauan Kenyamanan pada Cottage.

Merupakan tinjauan dan pembahasan tentang fasilitas akomodasi secara umum dan cottage secara khusus serta teori tentang kenyamanan termal, audio dan visual.

BAB III Analisa Bangunan Serta Kenyamanan Bangunan

Berkaitan dengan mewujudkan fasilitas akomodasi yang bernuansakan alam dengan mempertimbangkan kenyamanan termal visual dan audio pada ruang-ruang dalam dan luar bangunan yang terpisah.

BAB IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Merupakan landasan dasar dalam pemecahan masalah khusus dan transformasi perwujudan arsitektural bangunan yang menyatu dengan kondisi tapak.

1.7. Keaslian Penulisan

Galuh Indrawati, TA/UGM/1992, Hotel dan Resort sebagai fasilitas Akomodasi Pengembangan Kepariwisata Dataran Tinggi Dieng

Masalah Umum : Bagaimanan mewujudkan fasilitas akomodasi yang belum berlandaskan *environmental concern*.

Masalah Khusus : Ungkapan design yang berintegrasi lingkungan

Sumendar, TA/III/1994, Resort Hotel di Kawasan Baturaden

Masalah Umum : Ungkapan fasilitas akomodasi berupa resort hotel dengan elemen-elemen dan potensi lainnya sebagai penentu perancangan arsitektur sebagai upaya penyesuaian terhadap alam.

Masalah Khusus : Memanfaatkan elemen-elemen alam sebagai bagian dari sirkulasi, Menentukan fungsi ruang dan luasan sehingga diperoleh fasilitas akomodasi yang optimal, ruang luar yang dapat menyatu dengan kawasan

Sedangkan pada tulisan ini membahas tentang cottage di kawasan Baturaden dengan penekanan yaitu :

Masalah Umum: Mewujudkan fasilitas akomodasi yang nyaman dengan memanfaatkan potensi alam yang ada dengan baik, dengan tetap mempertimbangkan dampak perubahan lingkungan sekecil mungkin.

Masalah Khusus: Ungkapan desain dengan memperhatikan kenyamanan ekologis dan pemanfaatan potensi alam setempat yang mensyaratkan kenyamanan termal, visual dan suara.